

PENGARUH AUDIT INTERNAL PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PERUSAHAAN FASHION DI KOTA BANDUNG

S Mia Lasmaya¹, Jimmy Rusjiana²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung^{1,2}
Email : mia@stiepas.ac.id¹, jimmy@stiepas.ac.id²

Abstract

To continue to be able to manage the company's operations effectively, management must be subjected to various types of reporting and analysis. Of course, this contains risks that are caused by errors (errors) that may arise in the process of presenting multiple types of reports. Management requires control tools in the form of internal control. Control is the power to govern the financial and operational policies of an entity to benefit from the activities of that entity.

The research method uses a survey approach with a sample of fashion companies in the city of Bandung. The results showed a significant influence on the internal audit of cash disbursements on the internal control of cash disbursements.

Keywords : *internal audit, internal control.*

Abstrak

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi sudah begitu cepat, sehingga perusahaan-perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sedang berlaku saat ini. Hal ini menyebabkan manajemen tidak lagi dapat dengan mudah mengendalikan kegiatan perusahaan. Untuk tetap dapat mengendalikan kegiatan perusahaan secara efektif, manajemen harus mengendalkan diri kepada berbagai jenis lapoiran dan analisis. Tentu saja hal ini mengandung resiko yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan (errors) yang mungkin timbul dama proses penyajian berbagai jenis laporan. Dalam upaya mengurangi resiko tersebut di atas, manajemen memerlukan alat pengendalian berupa pengendalian intern. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai audit internal pengeluaran kas terhadap pengendalian internal pengeluaran kas. Metode penelitian menggunakan pendekatan survey dengan sample perusahaan fashion di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan adanya poengaruh signifikan audit internal pengeluaran kas terhadap pengendalian internal pengeluaran kas.

Kata kunci: *audit internal, pengendalian internal.*

PENDAHULUAN

Resiko yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan (errors) yang mungkin timbul dalam proses penyajian berbagai jenis laporan diperlukan alat pengendalian berupa pengendalian intern. (Khani & Noroozian, 2018) Pengendalian internal merupakan salah satu alat manajemen dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan yang sering terjadi pada perusahaan. Sistem pengendalian intern yang memadai adalah adanya perangkat-perangkat yang terstruktur dan terorganisir dengan baik yang diharapkan dapat menghindari kesalahan atau kecurangan tersebut terjadi.

Dalam menerapkan pengendalian intern yang memadai, diharapkan dapat menghasilkan laporan-laporan yang dapat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Diantara keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen adalah keputusan yang berkaitan dengan siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas. Siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas adalah kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap sumber utama pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Agar pengendalian intern tersebut dapat berjalan dengan baik maka diperlukan audit internal (Abbott, et al., 2016).

Didalam suatu perusahaan keberadaan kas merupakan salah satu bagian terpenting, karena hampir setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan selalu mempengaruhi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sehingga keberadaan kas selalu berubah-ubah, dimana kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi, hal ini menyebabkan adanya usaha-usaha untuk melakukan pemindah-tanganan kas tanpa prosedur yang

sebenarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal.

Untuk mengelola pengeluaran kas dibutuhkan auditor yang independen dalam perusahaan yang dapat menilai efektivitas ditaatinya prosedur yang telah digariskan. Dalam tugasnya auditor melaksanakan kegiatan bebas dan memberi saran-saran, serta melaksanakan fungsi pengendalian manajemen guna mengukur sejauhmana perusahaan mengelola pengeluaran kas tersebut.

Upaya untuk memperkecil kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja, diperlukan adanya suatu pengawasan yaitu audit internal. (Christensen, et al., 2016) Dengan adanya audit internal yang baik diharapkan akan meminimalisir adanya usaha penyelewengan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. (George, Theofanis & Konstantinos, 2015) Auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha

Ada beberapa identifikasi masalah, yaitu; pentingnya pengendalian internal pengeluaran kas dan peran audit internal pengeluaran serta kemampuan yang belum memadai dari karyawan di perusahaan fashion di Kota Bandung. Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini Bagaimana audit internal dan pengendalian intern pengeluaran kas

serta pengaruhnya pada perusahaan fashion di kota Bandung.

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh audit internal pengeluaran kas terhadap pengendalian intern pengeluaran kas pada perusahaan fashion di Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Internal

Audit internal merupakan alat yang dapat membantu manajemen untuk terciptanya pengendalian dan pengawasan atas seluruh aktivitas perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan.

Menurut Sawyers (2009) Audit merupakan suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah :

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang biasa diterima telah diikuti.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan

6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif”.

Sedangkan Ikatan Auditor Internal (Institute of Internal Auditors – IIA), Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tatakelola.

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (*value added*) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktivitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas operasional secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

Audit internal dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal. Keberadaan profesi auditor internal dalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan

pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola (Hameed, et al., 2017).

Pengendalian Internal

Pada perusahaan yang semakin berkembang, baik dalam ukuran maupun operasionalnya, maka pengendalian intern juga semakin diperlukan. Pimpinan manajemen tidak mungkin melakukan pengawasan setiap data dalam kegiatan perusahaannya. Struktur pengendalian intern merupakan alat yang bisa membantu manajemen untuk melaksanakan fungsi pengendalian kegiatan perusahaan dengan baik.

Definisi Pengendalian Internal menurut *Committee of Sponsorinng Organzation COSO IC* (2013), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini: Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan pelaporan keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dapat dikatakan bahwa pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi yang memberikan informasi akurat dan andal yang dipergunakan untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.

Lima komponen pengendalian internal menurut COSO adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mencakup standar, proses, dan struktur yang menjadi landasan terselenggaranya pengendalian internal di dalam

organisasi secara menyeluruh. Lingkungan pengendalian tercermin dari suasana dan kesan yang diciptakan dewan komisaris dan manajemen puncak mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang diharapkan. Menejemen mempertegas harapan atau ekspektasi itu pada berbagai tingkatan organisasi. Sub-komponen lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika yang dianut organisasi; parameter - parameter yang menjadikan dewan komisaris mampu melaksanakan tanggung jawab tata kelola; struktur organisasi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab; proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten; serta kejelasan ukuran kinerja, insentif, dan imbalan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian berdampak luas terhadap sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang akan berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan. Risiko yang dihadapi organisasi bisa bersifat internal (berasal dari dalam) ataupun eksternal (bersumber dari luar). Penilaian risiko adalah proses dinamis dan berulang (iteratif) untuk mengenali (identifikasi) dan menilai (analisis) risiko atas pencapaian tujuan. Risiko yang teridentifikasi selanjutnya dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko menjadi landasan bagi pengelolaan atau manajemen risiko. Salah satu prakondisi bagi penilaian resiko adalah penetapan tujuan-tujuan yang saling terkait pada berbagai tingkatan entitas. Manajemen harus menetapkan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan keuangan, dan kepatuhan dengan jelas sehingga risiko-risiko terkait bisa diidentifikasi dan

dianalisis. Manajemen juga harus mempertimbangkan kesesuaian tujuan dengan entitas. Penilaian risiko mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan eksternal serta perubahan model bisnis entitas itu sendiri yang berpotensi mengakibatkan pengendalian internal yang ada tidak efektif lagi.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas-aktivitas pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan dan prosedur (misalnya prosedur operasi standar atau SOP) untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Aktivitas-aktivitas pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan entitas, pada berbagai tahap proses bisnis, dan dalam setting atau konteks teknologi yang digunakan. Aktivitas pengendalian ada yang bersifat preventif atau detektif, Aktivitas pengendalian juga bisa manual atau otomatis, contohnya adalah aktivitas otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan evaluasi kinerja. Pembagian tugas harus erat terkait dengan dengan proses pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian. Jika pembagian tugas dianggap tidak praktis, manajemen harus memilih dan mengembangkan alternatif aktivitas pengendalian.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Komponen ini terdiri dari sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi dan bagaimana menginformasikan informasi tersebut. Akuntan juga harus memahami catatan dan prosedur akuntansi, dokumen-dokumen pendukung, dan akun pelaporan keuangan tertentu yang terlibat dalam pemrosesan dan pelaporan transaksi. Sistem Informasi Akuntansi

mempunyai lima tujuan utama, yaitu mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid, mengklasifikasikan transaksi secara tepat, mencatat transaksi pada nilai yang tepat, mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat, menapilkan secara tepat semua transaksi. Sistem akuntansi pada umumnya terdiri dari beberapa subsistem yang masing-masing didesain untuk memproses jenis transaksitertentu.

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Menurut Tepalagul & Lin (2015) bahwa kualitas audit ditentukan oleh pengendalian. Pengendalian entitas dapat memperluas atau memperkecil operasinya, personil baru dapat bergabung dengan entitas atau keefektifan dan pengawasan mungkin bervariasi. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan hal ini dengan pengawasan proses penilaian kualitas kinerja pegendalian internal dari waktu ke waktu. Metode utama untuk mengawasi kinerja mencakup supervisi yang efektif, pelaporan yang bertanggung jawab dan audit internal. Supervise yang efektif mencakup melatih dna mendampingi pegawai, mengawasi kinerja, mengkoreksi kesalahan, dan melindungi asset dengan cara mengawasi pegawai. Supervisi merupakan hal yang paling penting untuk organisai yang tidak mampu melaporkan tanggung jawab secara rinci, atau terlalu kecil untuk memiliki pemisahan tugas yang memadai.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kota Bandung dengan objek penelitian adalah perusahaan fashion di Kota Bandung.

Proses penelitian dilakukan selama enam bulan 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Audit Internal. Variabel independen merupakan variabel terikat yang tidak terpengaruh variabel lainnya dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.

Dalam melaksanakan penelitian Populasi merupakan keseluruhan sumber data dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan fashion di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survey. Untuk menetapkan sampel penelitian dengan pengembangan model dibutuhkan sebanyak 10 kali indikator penelitian. Penelitian ini menggunakan 30 indikator instrumen penelitian sehingga minimal sample yang digunakan sebanyak 300 responden.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta pembuatan grafik, diagram dan gambar.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat interval kedua variabel maka selanjutnya dicari rata-rata dari setiap

jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka dibuat interval sebesar 5 (lima). Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y dan juga untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Verifikatif berarti pengujian teori dengan pengujian suatu apakah di terima atau ditolak.

Analisis Regresi digunakan untuk menganalisis antara variabel satu dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan yang signifikan. Apabila tidak terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti tidak perlu melakukan analisis regresi.

Persamaan umum regresi linear digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Hipotesis statistik dilakukan untuk pengujian mengenai apakah ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan menggunakan perhitungan regresi yang mempunyai hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Karena menggunakan regresi maka hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1), menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_0 : p = 0$, artinya tidak adanya pengaruh antara audit internal (X) terhadap pengendalian internal pengeluaran kas (Y).

$H_1 : p > 0$, artinya terdapat pengaruh antara audit internal (X) terhadap sistem pengendalian internal pengeluaran kas (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka prosedur penelitian selanjutnya yaitu penyusunan kuesioner dengan melakukan penelusuran primary sources. Dasar dari penelusuran primary sources yang berupa instrumen pengukuran variabel penelitian dikembangkan dengan berdasarkan literature yang telah dilakukan, kemudian instrumen disebarkan pada responden pada objek penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung pada responden. Instrumen Audit Internal Pengeluaran Kas mengacu pada Sawyer (2009), yaitu dengan Audit Internal Instrument (AII) dengan 15 Instrumen. Hasil Validitas menunjukkan internal korelasidiatasyaitu 0.3 mulaidari0.414–0.727

Berdasarkan pada hasil perhitungan diketahui nilai reabilitas sebesar 0.913 dan dapat dikatakan reliabel.

Setelah Uji Kualitas Data maka dilakukan analisis Data dengan menggunakan Regresi Sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian berpengaruh signifikan 50.3% dengan taraf Alpha 0.05. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel.1 dibawah ini.

Tabel 1.HasilPengujian

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.709 ^a	.503	.500	5.31519	.503	166.878	1	165	.000

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa R sebesar 0.709 dengan R square sebesar 0.503. Berdasarkan

pada hasil analisis data diketahui bahwa hasil perhitungan mendukung dugaan awal bahwa terdapat Pengaruh Audit Internal Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada perusahaan fashion di Kota Bandung.

Mulyadi (2002:211) menyatakan bahwa “audit internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan-catatan akuntansi. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan penilaian terhadap pengendalian internal dan mendorong penggunaan pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum”.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan dengan adanya Audit Internal Pengeluaran Kas yang efektif dan berjalan dengan baik akan dapat meningkatkan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hameed, Bakar, Mughal & Imran (2017) dan Khani & Noroozian (2018) serta George, Theofanis & Konstantinos (2015). Senada dengan itu hasil sistematik report atas yang dilakukan oleh Tepalagul & Lin (2015) menyatakan bahwa salah satu kunci dari pengendalian internal yaitu dilakukannya proses audit yang mengacupadaaturan yang telah ditetapkan oleh komite audit yang berwenang dan auditor yang berkualitas (Christensen, Glover, Omer & Shelley, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa Audit Internal Pengeluaran Kas dikatakan cukup baik namun masih ada indikator

yang masih berada dalam kriteria baik diantaranya auditor mempunyai kode etik dalam memeriksa laporan pengeluaran kas. Pengendalian Internal Pengeluaran Kas dapat dikatakan cukup baik namun masih ada indikator yang masih berada dalam kriteria baik. Hal ini dilihat dari indikator selalu mereview kinerja laporan pengeluaran kas. Dari hasil penelitian audit internal pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian internal pengeluaran kas.

Besarnya pengaruh Audit Internal Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Pengeluaran Kas. Sehubungan Audit Internal Pengeluaran Kas berpengaruh terhadap Pengendalian Internal Pengeluaran Kas maka perusahaan sebaiknya bisa mempertahankan audit di dalam internal perusahaan sehingga pengendalian internal bisa berjalan dengan optimal.

REFERENSI

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal audit quality and financial reporting quality: The joint importance of independence and competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1),3-40
- Christensen, B. E., Glover, S. M., Omer, T. C., & Shelley, M. K. (2016). Understanding audit quality: Insights from audit professionals and investors. *Contemporary Accounting Research*, 33(4),1648-1684.
- COSO. (2013). Internal Control – Integrated Framework. North California. Durham.
- George, D., Theofanis, K., & Konstantinos, A. (2015). Factors associated with internal audit effectiveness: Evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(7),113-122.
- Hameed, A., Bakar, A., Mughal, N., & Imran, M. (2017). The Internal Audit and Financial Reporting Quality. *Paradigms*, 11(2),223-228.
- Khani, M. K., & Noroozian, M. (2018). Analyzing the Effective Factors on Internal Audit Quality of Health Insurance Organization of Iran. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(1),19-25
- Mulyadi. (2012). *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L. B., (2009). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). Auditor independence and audit quality: A literature review. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30(1),101-121.